

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat terpecahkan.<sup>1</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, masalah adalah perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan berbeda.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud problematika dalam penelitian ini adalah hal yang menimbulkan masalah dan keunikan yang terjadi.

Santri (pelajar terutama pada tingkat menengah pertama dan tingkat sekolah menengah atas) santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang sedang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo menggunakan sistem semi pesantren dan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pondok-pondok lain diantaranya: sistem pembinaan menggunakan sistem pengasuhan keluarga, mengutamakan kualitas daripada kuantitas, tidak ada agenda libur untuk tilawah, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan tartil, minimal santri memiliki hafalan 6 juz dengan kualitas *dobit*, mencanangkan program tilawah minimal 1 juz setiap harinya, satu tahun Tahsin yang bertujuan untuk pengenalan dan persiapan menghafal juz

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1980), hlm. 701.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi research*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 66.

selanjutnya. Dalam satu tahun tahsin ada metode yang digunakan yaitu metode *stor full* dan *Istimror* (acak). Untuk problematika dalam menghafal salah satunya adalah malas untuk mengulang atau hafalan kembali setelah satu hari tidak hafalan. Dan dalam penyelesaian masalah itu tergantung dari metode yang dipakai, sedangkan proses hafalan santri dibuat kelompok dan terdiri dari 3 kelompok masing-masing kelompok di pegang oleh satu ustadzah. Setiap ustadzah menggunakan metode yang berbeda-beda.

Keunikan yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo adalah santri memiliki dua habitat yaitu di pondok dan sekolah umum. Santri berupaya menjadikan dua habitat tersebut berjalan beriringan. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah membuat konsep atau perencanaan, proses pelaksanaan, dan pelaksanaan evaluasi. Selain itu sistem yang mendukung proses menghafal, ada kemauan dari santri dan motivasi dari kedua orang tua. Peran penting diambil oleh peran ustadzah dimana setiap hasil yang bagus pasti ada ilmunya. Ilmu yang di berikan mencakup: a. Pengadaban (proses, adab, niat dan bacaan); b. Tahfizh, (menghafal); c. Keilmuan dan *life skill* (dikenal kan dakwah dan cara mengajar dengan metode Muriqi)<sup>3</sup>

Salah satu target yang harus dicapai selama 3 tahun hafal 6 juz, dalam kenyataannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ada salah satu santri yang sudah hafal 16 juz dalam waktu 3 tahun. Hasil yang bagus diawali dari proses pengadaban yang baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ustadzah Nur Azizah, Rochmah.2017. *Wawancara tentang Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo*, Jl Ukel g 02 no 3A

<sup>4</sup> Ibid ...,

Santri juga dapat mempunyai hafalan yang lancar, baik, dan benar dikarenakan sering melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tanpa sering muraja'ah maka hafalan akan mudah lepas<sup>5</sup>.Menghafal lebih mudah daripada menjaga hafalan.Selain teliti untuk mengoreksi harakat juga harus selalu menjaga diri dari perbuatan yang menimbulkan dosa, niat menghafal dengan sungguh-sungguh, waktu dan suasana yang tepat tanpa beban, tidak terburu untuk menyelesaikan hafalan dan Istiqomah.Mohon kemampuan dan kemudahan kepada Allah, karena sesungguhnya semua ilmu adalah milik-Nya.

Untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik perlu dibangun pondok pesantren yang bertujuan untuk menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi serta untuk melestarikan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan jika sewaktu-waktu ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an ataupun seorang pengampu Pondok Pesantren mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga mampu untuk meningkatkan mutu hafalan santri dengan kaidah yang benar, yaitu sesuai dengan tajwid dan fasahahnyanya.

Patut disyukuri sekarang ini kesadaran umat islam untuk menghafal Al-Qur'an sangat besar. Banyak orang tua yang sudah sadar akan pentingnya menghafal Al-Qur'an entah itu nantinya sangat berguna di dunia maupun di akhirat. Selain itu banyak kita jumpai pondok-pondok yang melakukan program tahfidz Qur'an. Salah satunya adalah di pondok pesantren Tahfidzul

---

<sup>5</sup>Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah menghafal Qur'an*, (solo: Gazzamedia, 2011), hlm.87.

Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo yang bertempat di Jl ukel gang 2 no 3 A.

Berangkat dari problematika di atas sekilas penulis membuat rumusan tema:

***“PROBLEMATIKA MENGHAHAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN ‘AISYIYAH PONOROGO”.***

## **B. Pembatasan Penelitian**

Agar permasalahan tidak terlalu luas ruang lingkungnya maka penulis membatasi permasalahan ini tentang proses menghafal santri dan Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo tahun 2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
2. Apa metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?
4. Apa problematika dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana solusi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk mendeskripsikan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.
- 3) Untuk mendeskripsikan penyelesaian problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur kemampuan penulis dibidang pengetahuan dan wawasan terkait yaitu problematika menghafal Al-Qur'an serta sebagai sarana untuk melatih diri dalam mengembangkan keilmuan di bidang menghafal.

2. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo

Selaku obyek penelitian, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui problematika yang terjadi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo dengan begitu akan mampu untuk meningkatkan kualitas Pondok Kader Pencetak Da'i Putri dan Hafidz Qur'an.

### 3. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bermanfaat sebagai kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas khususnya di Fakultas Agama Islam.

## F. Kajian Pustaka

Di dalam penelitian ini, akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dengan judul "*Menghafal Al-qur'an dengan metode Muraja'ah studi kasus di rumah Tahfidz Al ikhlas Karangrejo tulungagung*" oleh Anisa Ida Khusniyah, (2014) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an Studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Seorang ustadz/ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafalkan oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashih oleh ustadz/ustadzah. Didalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada niat yang ikhlas, meminta izin kepada kedua orang tua, mempunyai tekad yang kuat, istiqomah dan lancar membaca Al-Qur'an.

- 2) Penelitian dengan judul *“Penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an santri pondok pesantren Nurul Furqon Brakas desa terkesi kecamatan Slambu kabupaten grobogan”* oleh Mokhamad Zamroni (2011) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode wahdah di pondok pesantren Nurul Furqon dilakukan dengan tahap musyafahah (face to face), resitasi, takrir, mudarrosah, dan tes. Semua langkah tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh. Mewajibkan menggunakan Qur’an pojok, mengadakan muraja’ah, mengadakan tes/sima’an mingguan, mengadakan sima’an 30 juz setiap bulan, pada waktu setoran bacaan wajib tartil/pelan dalam membaca, mewajibkan mudarrosah pada jadwal yang ditentukan.<sup>6</sup>

Kemiripan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama sama tentang Metode Menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi diatas membahas tentang metode Muraja’ah di Tahfidz Karangrejo Tulungagung dan Metode Wahdah di Nurul Furqon Brakas dalam proses menghafal santri, kedua metode diatas sebagai upaya untuk mempermudah menghafal Al-Qur’an.

- 3) Penelitian dengan judul *“Problematika Menghafal Qur’an dan solusinya dalam perspektif tasawuf studi kasus di pondok pesantren Huffadhil*

---

<sup>6</sup>Mokhamad Zamroni, *“Penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Nurul Furqon desa terkesi kecamatan Slambu Kabupaten Grobogan”*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

*Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal*” oleh Naelis Sa’adah, (2014) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri memiliki beragam problem selama kegiatan menghafal Al-Qur’an. Problem tersebut dibedakan<sup>7</sup> sebagai problem internal (dalam diri) dan problem eksternal (luar diri). Seperti rasa malas, tidak sabar dan putus asa, tidak bisa mengatur dan memanfaatkan waktunya dengan baik, tidak mampu disiplin, lupa, bermaksiat, ada masalah dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dan usaha yang harus mereka lakukan adalah dengan cara berwudhu, bermujahaddah, melakukan hobi, berkonsultasi dengan orang tua dan teman, membaca buku-buku inspiratif, bergaul dengan teman yang baik akhlaknya, bersabar dan tetap beristiqomah meski mengalami kesulitan, banyak beristighfar, istirahat yang cukup, minum madu dan habbat al-sauda, memahami dan mengamalkan isi ayat yang sudah dihafal untuk menguatkan hafalan.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka terdapat kemiripan pembahasan karena membahas tentang Metode Menghafal Al-Qur’an dan problematikanya. Setiap lembaga menemukan problematika dalam mengelolanya, begitu juga metode yang digunakan untuk menyelesaikan

---

<sup>7</sup> Anisa Ida Khusniyah, “Menghafal Al-Qur’an dengan metode Muraja’ah di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.

<sup>8</sup>Naelis Sa’adah, “Problematika Menghafal Qur’an dan solusinya dalam perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Huffadzil Qur’an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

problematika berbeda-beda. Metode Muraja'ah di Tahfidz Karangrejo Tulungagung dan Metode Wahdah di Nurul Furqon Brakas kedua metode sebagai upaya untuk mempermudah menghafal santri. Penelitian diatas juga ada yang membahas tentang Problematika Menghafal Qur'an dan solusinya dalam perspektif Tasawuf di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal. Jadi ada kemiripan skripsi penulis dengan penelitian ketiga yaitu tentang problematika menghafal Al-Qur'an tetapi penelitian penulis membahas tentang Problematika menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo. Jadi perbedaannya adalah dari materi dan lokasi penelitiannya. Dimungkinkan dengan adanya perbedaan materi dan lokasi ada hasil yang berbeda.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Upaya mempermudah pembahasan skripsi maka penulis memaparkan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua Landasan Teori, Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melaksanakan penelitian Problematika Menghafal Al-Qur'an (studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo)

Bab tiga metode penelitian: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data

Bab Empat melaporkan hasil penggalian data tentang diskripsi lokasi penelitian, diskripsi tentang proses menghafal santri dan problematika yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an

Bab Lima berupa Penutup, Bab ini untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

